BAB V

HASIL PERANCANGAN

5.1 Visualisasi Bentuk



Gambar 5.1 Tampak Depan Eben Haezer Difabel Netra

(Sumber Dok Pribadi)

Berdasarkan gambar di atas (5.21) mengenai tampak depan bangunan, bangunan eksisting ialah bangunan yang diberi keterangan A dengan fungsi sebagai bangunan retret *center* bangunan yang berada disebelahnya ialah bangunan pengembangan (baru) B dengan fungsi yang sama yaitu bangunan retret *center* yang bersinggungan dengan bangunan C yaitu klinik. Uniti arsitektur yang tergambar pada massa tersebut ialah melalui pola material, bentuk, atap dan pintu jendela yang sama seperti bangunan eksisting. Pada bangunan B dan C atap diteruskan sehingga menimbulkan kesan massa yang bergabung namun dengan fungsi yang berbeda. Bangunan eksisting dan bangunan pengembangan dipisahkan oleh pintu yang aksesnya menuju ruang dalam difabel netra. Alasan penggunaan dan pemilihan bentuk serta material yang serupa dengan bangunan eksisting ialah guna menimbulkan kesan selaras.



Gambar 5.2 Tampak Bangunan Dalam

(Sumber Dok Pribadi)

Gambar di atas (5.22) menjelaskan suasana jalur pejalan kaki yang berada di depan unit kamar lansia difabel netra. Terlihat *guide block* yang merupakan jalur kuning penunjuk arah bagi lansia difabel netra guna mengenali ruang dan batasan jalannya. Keterangan A pada gambar menjelaskan fungsinya sebagai media tanam maksudnya lansia difabel netra dapat menata halaman unit mereka dengan menanam tanaman herbal yang aman dan tidak menyulitkan mereka, seperti daun *mint* dan tanaman rambat seperti daun sirih dengan aroma khas dari tanaman tersebut lansia difabel netra juga dapat mengenali dan memahami ruang. Keterangan B ialah penggunaan material kayu penghubung antara area unit lansia difabel netra menuju jalur pejalan kaki zona luar dengan maksud agar lansia dapat merasa batas ruang luar dengan luar dalam melalui penggunaan material kayu yang mengeluarkan tekstur khas dan bunyinya.



Gambar 5.3 Visualisasi Halaman Depan Unit Lansia Difabel Netra

(Sumber Dok Pribadi)

Gambar di atas merupakan visualisasi tentang penggunaan perbedaan material pada site. Kayu sebagai material pembatas antara zona luar (jalur pejalan kaki) dengan zona dalam (unit kamar lansia difabel netra). Halaman depan unit kamar didesain guna area hijau dan dapat digunakan untuk berkebun bagi lansia difabel netra dengan media pot atau kantung tanam berdinding. Material kerikil pada samping gambar ialah sebagai jalur yang digunakan untuk aktivitas pagi hari, misalnya lansia difabel netra diarahkan guna melakukan interaksi seperti aktivitas berjalan di area kerikil tanpa alas kaki guna terapi kesehatan.



Gambar 5.4 Visualisasi Area Berkebun

(Sumber Dok Pribadi)

Gambar di atas menjelaskan area berkebun yang terletak pada setiap sisi unit lansia difabel netra. Fungsi utama sebagai lahan untuk bercocok tanam tanaman yang dapat membantu kebutuhan dapur, seperti daun bawang, tanaman kacang-kacangan dan cabai serta sayur-sayuran hijau. Untuk mengenali ruang atau area berkebun penggunaan material yang digunakan ialah paving block dengan finishing acak sehingga ketika lansia difabel netra berada pada area tersebut, material paving block akan mengeluarkan suara dan tekstur yang khas.



Gambar 5.5 View Area Berkebun

(Sumber Dok Pribadi)

Gambar di atas menjelaskan visualisasi area berkebun. Terdapat furniture pot bunga memanjang guna media tanam yang membatasi lahan hijau untuk berkebun. Letaknya bersampingan dengan jalur pejalan kaki, terpisahkan oleh penggunaan material yang berbeda agar lansia difabel netra dapat mengenali tiap ruang berdasarkan perbedaan tiap materialnya.



Gambar 5.6 View Mata Burung Site

(Sumber Dok Pribadi)

Menjelaskan tentang plaza utama yang berada pada area depan site. Fungsi utama secara makro ialah sebagai kawasan hijau site guna mendukung dan menyelaraskan dengan kawasan hijau daerah Lembang. Sebagai mini hutan kota dengan desain menempatkan pepohan berbatang kuat dan berdaun lebat menyesuaiakan lahan sehingga kualitas udara tercukupi dan baik serta agar air hujan langsung menuju tanah. Fungsi mikronya ialah sebagai ruang kumpul antara lansia difabel netra dengan masyarakat sekitar (lingkungan sekitar) sehingga terjadi hubungan sosial. Selain itu, juga sebagai ruang arsitektur tanpa dinding bagi pengguna klinik dalam proses menunggu kegiatan klinik.

Untuk membaca tekstur atau material pada plaza utama, lansia difabel netra dapat mengenali melalui pola *guide block* yang didesain namun menggunakan material kerikil sebagai jalur penunjuk arah sehingga tekstur material lebih dapat dikenali oleh lansia difabel netra. Terdapat kolam air yang memicu dan merangsang indera pendengaran lansia difabel netra. Penggunaan rumput gajah pada taman sebagai batas antara jalur pejalan kaki dengan taman.